
**PUSTAKAWAN SEKOLAH/ MADRASAH MENJADI MOTOR PENGGERAK LITERASI
SEKOLAH/ MADRASAH DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN ABAD 21**

Oleh

Sapto Prio Wawan Hadi Wibowo

Universitas Indraprasta PGRI

Email: spwhw.cjr@gmail.com

Article History:

Received: 06-11-2021

Revised: 23-11-2021

Accepted: 25-12-2021

Keywords:

*Pustakawan Sekolah, Motor
Penggerak, Pembelajaran
Abad 21*

Abstract: *perpustakaan dan pelayanan perpustakaan harus dikembangkan sebagai suatu instalasi vital yang bukan saja secara fisik mengumpulkan, mengatur, menyimpan dan menyediakan buku dan ruang bacaan, akan tetapi benar-benar merupakan alat pendidikan dan pusat komunikasi dan informasi bagi masyarakat sekelilingnya. Perpustakaan yang berada di SDIT Al Haraki mulai dikembangkan sekitar tiga tahun yang lalu, tepatnya awal tahun 2015, mulai dari penambahan koleksi buku, pengaturan pinjam meminjam hingga gerakan-gerakan literasi yang hingga saat ini dicanangkan sebagai program pemerintah, baik dari pemerintah daerah hingga pemerintah pusat. Untuk menjalankannya misalnya sebagai alat pendidikan, sumber atau pusat informasi dan komunikasi dan sebagai pusat rekreasi dalam demokrasi modern. Maka perpustakaan harus memperhatikan 4 hal pokok diantaranya : Pertama, adanya tenaga (pustakawan) yang terdidik baik, aktif serta kreatif; Kedua, adanya anggaran memadai; Ketiga, adanya buku-buku dan bacaan yang lengkap dan memenuhi syarat; Keempat, adanya kesadaran yang tinggi dari masyarakat pemakai jasa perpustakaan. (Agus Sutoyo dan Joko Santoso, 2001). Dengan keempat faktor utama tersebut maka sebuah perpustakaan akan mampu menjalankan misi kewajiban dengan baik.*

PENDAHULUAN

Iqro', inilah kata pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai wahyunya yang pertama. *Iqro'* yang berarti sebagai "bacalah" merupakan perintah, seruan dan tugas Ilahi yang ditujukan kepada makhluk termulia-Nya, Nabi Muhammad SAW. Perintah tersebut kemudian ditujukan kepada seluruh manusia. Alam yang terhampar begitu luas di hadapan kita untuk kita perhatikan dan kita pahami makna serta isinya. Alam juga merupakan bukti atas tatanan yang dibuat Sang Pencipta dan

atas kekuasaan, keagungan dan keindahan-Nya. Alam semesta tidak lain adalah salah satu manifestasi Lauh Mahfuz. Allah SWT telah menjadikan segala sesuatu di alam ini, baik makhluk hidup maupun benda mati-selain manusia-sebagai pena yang menuliskan berbagai manifestasi dan hikmah di dalamnya.

Setiap makhluk ciptaan-Nya, baik makhluk hidup maupun benda mati, tak ubahnya sebagai sebuah buku. Karena itu, perintah pertama kali bukanlah dengan redaksi "Lihatlah dan Perhatikanlah", melainkan dengan redaksi "Bacalah". Oleh karena itu, alam semesta ini tak ubahnya sebagai perpustakaan Ilahi dimana manusianya di minta untuk membaca dan menulis.

Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW telah banyak membuka mata para pemuda dan para pakar di dunia pendidikan saat ini, jauh sebelum semua gerakan untuk membaca dan menulis di *gembor-gemborkan*, namun umat-Nya telah lama mengenal istilah ini untuk di pahami dan dilaksanakan.

Istilah yang sudah sejak lama terkenal yaitu "Buku adalah jendela dunia", begitu kata pepatah. Hal ini merupakan penekanan bahwasanya pentingnya seseorang untuk membaca buku. Membaca pada hakikatnya merupakan kegiatan memperoleh informasi melalui simbol-simbol tercetak yang tidak terbatas pada buku, tetapi juga mencakup surat kabar, brosur, leaflet, papan nama, media elektronik dan lain-lain.

Kenyataan yang terjadi saat ini, begitu banyaknya pengaruh akibat perkembangan teknologi yang hampir tidak pernah ada habisnya. Pustakawan pun kini berpotensi menjadi manajer informasi yang tinggal melihat dalam database judul buku yang diinginkan seorang pengunjung perpustakaan. Kemajuan teknologi mengakibatkan efek baik bagi pertumbuhan pelayanan perpustakaan, dari konvensional-catat-mencatat-menjadi lebih mutakhir. Hal ini memudahkan dalam setiap pengunjung mencari jenis buku yang ia inginkan dalam suatu kunjungan ke perpustakaan.

Segala inovasi dan kreativitas di buat oleh pustakawan ataupun yang bekerja di bidang pustaka, agar perpustakaan tidak lagi melegenda atau hanya sebatas cerita belaka. Namun, kini hadir dengan gaya dan kondisi yang mengikuti rekam jejak kemajuan teknologi. Inovasi di bidang perpustakaan ataupun di bidang pustaka banyak macamnya, salah satunya adalah gerakan literasi.

Dengan berkembangnya teknologi, namun budaya literasi khususnya membaca warga sekolah SDIT Al Haraki masih kurang. Hal ini terlihat pada rata-rata pengunjung perpustakaan sekolah yang masih rendah, yaitu 127 orang per bulan. Untuk itulah diperlukan suatu inovasi agar warga sekolah termotivasi untuk membaca.

Inovasi gerakan literasi di masing-masing sekolah berbeda-beda, tergantung kondisi sekolah tersebut. SDIT Al Haraki memberikan sebuah inovasi dalam bidang gerakan literasi yang menambah minat baca para komponenn sekolah, mulai dari siswa, guru bahkan orang tua murid. Maka dalam makalah ini, penulis mengangkat sub tema "Inovasi gerakan literasi perpustakaan sekolah/madrasah dalam menghadapi pembelajaran abad 21"

Rumusan masalah yang telah di rangkum oleh penulis yaitu sebagai berikut :

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi menurunnya minat baca di kalangan siswa SDIT Al Haraki?
 2. Bagaimana cara meningkatkan minat baca di kalangan siswa SDIT Al Haraki?
- Maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:
1. Mendeskripsikan faktor penyebab menurunnya minat baca di kalangan siswa SDIT Al Haraki
 2. Menjelaskan cara-cara meningkatkan minat baca di kalangan siswa SDIT Al Haraki

LANDASAN TEORI

A. Literasi

1. Pengertian Literasi

Istilah literasi pada umumnya mengacu pada keterampilan membaca dan menulis, artinya seorang literat adalah orang yang telah menguasai keterampilan membaca dan menulis dalam suatu bahasa. Literasi tidak diartikan dalam konteks yang sempit, yakni membaca dengan membawa buku saja, tetapi segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan untuk gemar membaca.

Gerakan literasi sekolah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 21 Tahun 2015. Gerakan ini bertujuan untuk memupuk kebiasaan dan motivasi membaca siswa agar mampu menumbuhkan budi pekertinya melalui buku bacaan. Tidak cukup hanya dengan membaca, siswa juga dibiasakan untuk menulis dengan meringkas, menceritakan ulang maupun mengembangkan cerita yang akan mengasah kreativitas mereka

2. Unsur-Unsur Budaya Literasi

Budaya Literasi tidak mudah dilakukan oleh sekolah. Ada beberapa unsur yang perlu dipenuhi oleh sekolah guna berjalannya literasi dengan baik. Adapun unsur-unsur budaya literasi yakni:

a. Perpustakaan Sekolah

Sekolah adalah suatu sistem. Artinya sekolah terdiri dari komponen-komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan berhubungan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sebagai suatu sistem sekolah terdiri atas komponen guru, siswa dan prasarana pendidikan yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan itu adalah perpustakaan.

Perpustakaan dalam sebuah sekolah pada hakekatnya merupakan suatu tempat dimana terdapat sumber-sumber informasi (bahan informasi) untuk keperluan belajar, membaca dan mencari informasi bagi masyarakat luas. (Pawit M. Yusuf, 1989 : 53). Jadi perpustakaan bukan lah semata-mata tempat buku-buku atau majalah dan bahan bacaan lain yang bersifat komersil seperti halnya di toko-toko buku dan taman bacaan. Perpustakaan mempunyai fungsi dan tanggung jawab sosial disamping turut andil dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui penyebaran informasi kepada masyarakat luas tanpa membedakan status dan kedudukan sosialnya.

Sehingga perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari suatu sistem persekolahan, yang berupa tempat menyimpan, mengelola dan menyebarkan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, kebudayaan guna

menunjang kelancaran proses belajar mengajar. (Dinas P dan K Propinsi Jawa Barat, 2000 : 2).

Sebagai suatu sistem, perpustakaan terdiri dari komponen-komponen seperti buku sebagai sumber ilmu, sarana dan prasarana yang berupa ruang perpustakaan yang memadai, tenaga pengelola perpustakaan (pustakawan) yang terdidik baik dan terampil serta dana penyelenggaraan dan masyarakat pemakai jasa perpustakaan.

Untuk menjalankannya misalnya sebagai alat pendidikan, sumber atau pusat informasi dan komunikasi dan sebagai pusat rekreasi dalam demokrasi modern. Maka perpustakaan harus memperhatikan 4 hal pokok diantaranya : Pertama, adanya tenaga (pustakawan) yang terdidik baik, aktif serta kreatif; Kedua, adanya anggaran memadai; Ketiga, adanya buku-buku dan bacaan yang lengkap dan memenuhi syarat; Keempat, adanya kesadaran yang tinggi dari masyarakat pemakai jasa perpustakaan. (Agus Sutoyo dan Joko Santoso, 2001). Dengan keempat faktor utama tersebut maka sebuah perpustakaan akan mampu menjalankan misi kewajiban dengan baik.

Secara garis besar perpustakaan dapat dibagi dalam 4 jenis atau golongan besar, yakni :

1. Perpustakaan Umum
2. Perpustakaan Sekolah
3. Perpustakaan Universitas dan Perguruan Tinggi
4. Perpustakaan Khusus

Dan pengkategorian yang empat hal kemudian berkembang menjadi perpustakaan-perpustakaan yang lahir sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan masing-masing, sehingga kita mengenal adanya perpustakaan masjid, perpustakaan RT/RW, perpustakaan koperasi dan lain-lain. Semua jenis perpustakaan tersebut pada prinsipnya dapat menjalankan fungsinya untuk ikut andil dan berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia secara keseluruhan.

b. Koleksi Buku

Koleksi buku dapat didefinisikan sebagai sebuah bahan perpustakaan atau sejenisnya yang dikumpulkan , dikelola, dan diolah dengan kriteria tertentu. Buku dan perpustakaan memegang peranan penting sebagai sumber ilmu dan pusat komunikasi bagi masyarakat sekelilingnya, seperti yang ditegaskan oleh Daoud Yoesouf, sebagai berikut :

“Dalam dunia pendidikan, buku terbukti berdaya guna dan tepat guna sebagai salah satu sarana pendidikan dan buku sebagai sarana komunikasi bukan saja merupakan bagian integral dari dan dalam sistem pendidikan, tetapi juga merupakan salah satu kunci untuk melepaskan diri kita dari dominasi teknologi dan ilmu pengetahuan negara-negara maju. Dalam kaitan ini, perpustakaan dan pelayanan perpustakaan harus dikembangkan sebagai suatu instalasi vital yang bukan saja secara fisik mengumpulkan, mengatur, menyimpan dan menyediakan buku dan ruang bacaan, akan tetapi benar-benar merupakan alat pendidikan dan pusat komunikasi dan informasi bagi masyarakat sekelilingnya”.

Semua buku-buku dan bacaan tertulis ini dapat dijadikan bahan untuk mempelajari dan mencari informasi untuk memenuhi kebutuhan dan mengantisipasi

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju.

3. Jenis – Jenis Kegiatan Budaya Literasi

Program Wajib Baca memiliki jenis kegiatan yang bermacam-macam, tidak hanya memfokuskan terhadap kegiatan membaca saja. Namun untuk memiliki kegiatan literasi yang beraneka ragam diantaranya jenis-jenis kegiatan budaya literasi adalah sebagai berikut:

a. SSR (Sustained Silent Reading)

SSR (Sustained Silent Reading) disebut juga dengan membaca bebas. Peserta didik diberikan kesempatan membaca bacaan yang sesuai dengan pilihannya. Pada program membaca bebas setiap hari peserta didik diwajibkan membaca dalam hati selama 10 sampai 15 menit. Peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih bacaan sendiri. Pada saat peserta didik membaca, guru juga ikut membaca dalam hati. Setelah waktu yang ditentukan habis, peserta didik dan guru berhenti membaca. Setelah itu, pelajaran dilanjutkan sesuai dengan jadwal pelajaran pada hari tersebut.

b. Lomba Membaca

Lomba membaca dikalangan peserta didik bertujuan untuk mendorong minat baca. Peserta lomba baca suatu buku dan mencoba menceritakannya kembali. Dalam lomba ini, peserta dipersilahkan memilih buku yang diminati dan membuat semacam ringkasan dari isinya yang akan memotivasi mereka untuk membaca dengan mendalam, menganalisis kemudian menceritakan kembali isi buku tersebut. Lewat lomba ini peserta akan mendapat banyak pengalaman dan memperkaya khsanah dalam berpikir. (Hendro Margono, 2011)

c. Tinjauan Buku

Dalam program ini peserta didik harus membaca buku dengan seksama untuk dapat memahami maksud dari pengarang buku. Kemudian dengan pemahaman yang dimilikinya, dibuat suatu resume atau ringkasan yang menggambarkan isi/pesan yang ada di dalam buku.

Resume atau ringkasan merupakan inti dari suatu bacaan atau pengalaman dengan menggunakan sesedikit mungkin kata-kata atau dengan cara yang baru, tetapi lebih efisien. Riset menunjukkan bahwa meringkas memberikan peningkatan yang besar dalam pengertian dan dalam ingatan jangka panjang dari suatu informasi.(Trinanardi Linoto, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDIT Al Haraki merupakan sekolah dasar islam terpadu yang telah berdiri sejak tahun 2003 dan berlokasi di Jalan Belimbing III No.2, Pancoranmas Depok, Jawa Barat. Saat berdirinya, sekolah ini telah memiliki perpustakaan yang diberi nama Perpustakaan Siti Haruki yang fungsinya masih sebatas tempat untuk menyimpan buku. Namun, seiring berjalannya usia sekolah, komponen sekolah pun merasa perlu untuk mengembangkan perpustakaan yang berada di sekolah ini.

Menurut Pawit M. Yusuf, perpustakaan dalam sebuah sekolah pada hakekatnya merupakan suatu tempat dimana terdapat sumber-sumber informasi (bahan informasi) untuk keperluan belajar, membaca dan mencari informasi bagi masyarakat luas.

Beberapa tahun setelah itu, perpustakaan mengalami perkembangan dengan

melakukan peminjaman buku terhadap komponen sekolah, seperti guru dan siswa. Setiap administrasi yang dilakukan masih bersifat konvensional, yakni pencatatan peminjaman dilakukan dengan tulis menulis di buku pinjam. Untuk menemukan buku yang ingin dibacapun, pengunjung perpustakaan mencarinya secara manual dengan melihat koleksi buku yang berada di rak buku perpustakaan.

Namun seiring dengan kemajuan teknologi, Perpustakaan Siti Haruki ini terus melakukan pembaharuan. Pustakawan pun kini berpotensi menjadi manajer informasi yang tinggal melihat dalam database judul buku yang diinginkan seorang pengunjung perpustakaan. Kemajuan teknologi mengakibatkan efek baik bagi pertumbuhan pelayanan perpustakaan, dari konvensional-catat-mencatat-menjadi lebih mutakhir. Hal ini memudahkan dalam setiap pengunjung mencari jenis buku yang ia inginkan dalam suatu kunjungan ke perpustakaan.

Dengan meningkatnya pelayanan di perpustakaan, diharapkan minat baca komponen sekolah pun akan meningkat. Namun sampai tahun 2015 hal ini belum maksimal terlihat dari data pengunjung perpustakaan, berada pada angka kisaran 47% pengunjung dari total komponen sekolah yakni guru dan siswa.

Perpustakaan yang berada di SDIT Al Haraki mulai dikembangkan sekitar tiga tahun yang lalu, tepatnya awal tahun 2015, mulai dari penambahan koleksi buku, pengaturan pinjam meminjam hingga gerakan-gerakan literasi yang hingga saat ini dicanangkan sebagai program pemerintah, baik dari pemerintah daerah hingga pemerintah pusat.

Program yang dilaksanakan di perpustakaan memiliki jenis kegiatan yang bermacam-macam, tidak hanya memfokuskan terhadap kegiatan membaca saja. Program ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni program harian, bulanan dan tahunan. Banyak inovasi yang dilakukan di setiap programnya guna meningkatkan budaya literasi di sekolah, beberapa di antaranya adalah:

1. Membaca Senyap

Program ini merupakan program harian perpustakaan, dimana komponen sekolah baik guru, maupun siswa melakukan kegiatan membaca buku selama 15 sampai 20 menit setiap pagi setelah membaca Al quran. Membaca senyap ini sudah menjadi program sekolah SDIT Al Haraki.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, setiap komponen sekolah, guru dan siswa menyampaikan ringkasan buku secara tertulis dan secara lisan.



Gambar 1 : Siswa sedang kegiatan Membaca Senyap

2. Review Buku

Program ini merupakan program lanjutan dari program membaca senyap. Setelah guru dan siswa selesai membaca buku dalam jangka waktu sebulan, buku yang mereka baca dibuatkan ringkasan dengan cara *Fish bone*, paragraph AIH, Y chart dan desain grafis yang disampaikan di hadapan teman sekelas.



Gambar 2 : Siswa sedang menyampaikan hasil review buku yang telah ia baca

3. Kegiatan Bulan Bahasa

Program ini dilaksanakan setiap bulan Oktober, pada acara ini dilakukan beberapa kegiatan seperti, *story telling*, lomba menulis puisi, lomba menulis cerpen bagi guru, pojok baca, madding dan mendatangkan mobil perpustakaan keliling.



Gambar 3 : Acara pembukaan Bulan Bahasa

4. Readathon

Program ini merupakan kegiatan membaca secara bersama-sama seluruh komponen sekolah mulai dari siswa level bawah hingga siswa level atas dan tidak terkecuali bagi guru-guru, yang lokasinya dilaksanakan di lapangan sekolah.



Gambar 4 : Kegiatan Readathon di lapangan

5. Hasil Karya

Program ini dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran, semua hasil karya siswa dan guru dikumpulkan dan dijadikan sebuah buku hasil karya dan program ini sudah berjalan selama dua tahun.

Hasil karya yang dihasilkan tidak hanya buku, namun juga ada bentuk lain berupa lagu literasi yang dibuat oleh salah satu komponen sekolah, yaitu guru SDIT Al Haraki.



Perpustakaan Nasional RI
National Library of Indonesia



PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA. Direktorat Deposit Bahan Pustaka. Sub Direktorat Bibliografi
Jl. Salemba Raya 28A DKI. Jakarta 10430 - Indonesia. Tlp. (021) 929 209 79 Fax. (021) 392 7919
Email. ismn@perpusnas.go.id. Website. ismn.perpusnas.go.id



MARS LITERASI AL HARAKI

Cipt : Dewi Hartati, S.Pd/ Suwita Frasta, SE.

Do=C
4/4

5 3 1 . 5 | 6 6 1 7 . | 5 3 1 1 1 5 | 6 6 1 7 . |
mem ba ca jen de la du nia mem baca mendapat in spi ra si

4 . 2 . | 3 . 1 . | 4 4 2 5 | 3 . . . |
in san he bat in san pem ba ca

4 . 2 . | 3 . 1 . | 2 1 7 2 | 1 . . . |
in san ung gul in san pem ba ca

4 4 2 5 | 3 . . . | 2 2 2 1 . 7 | 1 . . . |
ma ri mem ba ca ma ri ke pus ta ka

4 4 2 5 | 3 . . . | 2 2 2 1 . 7 | 1 . . . |
Al ki mem ba ca ma ri ke pus ta ka

6 . 2 . | 7 . 3 . | 6 . 1 . 7 | 5 . . . |
ung gul nya man re li gi us

6 . 2 . | 7 . 3 . | 6 4 3 4 . | . 2 1 . 7 |
De mi bang sa ber kwali tas dan je ni

1 . . . ||
us

Perpustakaan Siti Haruki kini bermetamorfosa menjadi pusat sumber belajar dan informasi bagi seluruh komponen sekolah. Persentase minat baca siswa pun meningkat, berdasarkan data perpustakaan pada tahun 2017 berada pada kisaran 83%.

Daftar Pengunjung Siswa														
Level	Tahun 2017												Total	Rata - Rata
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Oktober	Nov	Des		
Siswa Level 11-2	185	321	98	85	50	222	75	60	150	186	167	66	4.797	400
Siswa Level 13-6	400	500	120	149	102	368	120	120	309	500	344	100		

Tabel 1 : Tabel Pengunjung Siswa Perpustakaan Siti Haruki

Tahun 2017													Total	Rata-rata
Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Oktober	Nov	Des			
15	20	10	17	14	28	24	11	26	30	28	12	235	20	

Tabel 2 : Tabel Pengunjung Guru Perpustakaan Siti Haruki

Walaupun masih jauh dari kata tinggi, namun sudah mulai melakukan pembenahan dari segala aspek dan harapannya seluruh warga sekolah memiliki keinginan yang sama untuk meningkatkan minat baca dan menjadikan buku sebagai teman.

KESIMPULAN

Berdasarkan makalah ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Faktor yang mempengaruhi minat baca komponen sekolah, yakni guru dan siswa adalah beragamnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para guru, siswa dan orang tua secara berkelanjutan dan sistematis.
2. Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca komponen dilakukan melalui inovasi-inovasi pada program perpustakaan yang terdiri dari program harian, bulanan, dan tahunan.
3. Program-program perpustakaan yang menjadi unggulan dalam upaya meningkatkan minat baca, yakni program membaca senyap, review buku, kegiatan bulan bahasa, readathon, dan hasil karya.

SARAN

Penulis menyadari bahwa kegiatan literasi yang diupayakan di sekolah merupakan tanggungjawab bersama seluruh komponen. Oleh karena itu, saat program sudah dibuat, hal yang harus dilakukan adalah menjaga komitmen dan konsistensi dalam menjalankan program.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus Sutoyo dan Joko Santoso, (2001), *Strategi dan Pemikiran Perpustakaan*, Penerbit Sagung Seto, Jakarta
- [2] Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Barat, (2000), *Himpunan Makalah (Rapat Koordinasi Pembinaan dan Pendayagunaan Perpustakaan Sekolah Dasar Propinsi Jawa Barat)*, Dinas P dan K, Jawa Barat.
- [3] Hendro Margono, (2011), *Perpustakaan Sebagai Kunci Utama Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dalam Masyarakat*, Palimpsest, Edisi Tahun II No.2 Desember 2010-Mei 2011.
- [4] <https://kbbi.web.id/kembang>
- [5] Pawit M. Yusuf, (1989), *Bagaimana Menggunakan Perpustakaan*, Suara Daerah, Majalah Pendidikan No. 214.
- [6] Trinardi Linoto, (2011), *Meringkas Mata Pelajaran*, Erlangga, Jakarta

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN